

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses alami dan fisiologis yang dimulai dari ovulasi, yaitu pelepasan sel telur, hingga melahirkan. Lamanya masa kehamilan normal berkisar 37-40 minggu atau sekitar 9 bulan dan terbagi menjadi 3 trimester. Trimester I (pertama) berlangsung dalam 12 minggu pertama, trimester II (kedua) pada minggu ke 13-27, dan trimester III (ketiga) pada minggu ke 28-40. Selama kehamilan, penting untuk memberikan perhatian khusus agar bayi yang dilahirkan sehat. Beberapa masalah umum yang mungkin terjadi selama kehamilan meliputi nyeri pada payudara, mudah merasa lelah, munculnya jerawat, serta emesis gravidarum yang sering terjadi (Khoirin et al., 2024).

Emesis gravidarum merupakan ketidaknyamanan yang paling umum bagi ibu hamil di trimester pertama. Sebanyak 45% hingga 90% di trimester pertama dan mulai berkurang secara signifikan pada akhir trimester pertama (minggu ke 13). Emesis gravidarum dapat terjadi pada pagi hari, siang hari atau sore hari. Kondisi lambung yang kosong sering menyebabkan muntah ini terjadi pada pagi hari (Sari et al., 2024).

Faktor penyebab terjadinya emesis gravidarum pada trimester I atau awal kehamilan diantaranya faktor paritas, faktor usia, faktor pekerjaan, faktor gizi dan faktor psikologis. Ibu hamil mengalami perubahan hormon, termasuk peningkatan kadarestrogen, progesteron, dan pengeluaran produk hormon *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) yang disebabkan oleh keasaman lambung yang menyebabkan emesis gravidarum. Peningkatan hormon seperti progesterone dan estrogen dapat memicu gejala seperti mual, lemah, dan kelelahan yang bisa membuat ibu merasa tidak nyaman (Sari et al., 2024).

Emesis gravidarum dapat mempengaruhi kondisi umum ibu dan janin dengan mengganggu aktifitas sehari-hari seperti terjadinya penurunan berat badan ibu dan dehidrasi. Resiko lainnya jika tidak segera ditangani dengan baik maka akan terjadi gangguan elektrolit atau defisiensi nutrelin yang dikenal sebagai hyperemesis gravidarum, abortus, beresiko melahirkan bayi premature

dan mengalami berat badan lahir rendah (BBLR) dan pertumbuhan janin terhambat (IUGR) (Susanti et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) emesis gravidarum terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian mencapai 12.5%. Angka kejadian emesis gravidarum yang terjadi di dunia sangat beragam yaitu 10.8% di China, 2.2 % di Pakistan, 1-3% di Indonesia, 1.9% di Turki, 0.9% di Norwegia, 0.8% di Canada, 0.5% di California dan 0.5-2% di Amerika. Sedangkan di Indonesia, jumlah ibu hamil trimester I data dari cakupan KI dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2020 sebanyak 4.873.441 ibu dengan kurang lebih 50% mengalami emesis gravidarum sebanyak 2.436.721 orang (Kurniasari et al., 2024).

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mengatasi emesis gravidarum diantaranya dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi yaitu dengan diberikan obat-obatan yang dapat mengurangi emesis gravidarum seperti piridoksin (vitamin B6), antihistamin, antikolimergik, dan kortikosteroid. Pengobatan non-farmakologis yaitu pengobatan herbal seperti jahe, akupresure, hipnoterapi serta aromaterapi (Oktavia, 2023).

Aromaterapi merupakan tindakan teraupetik dengan menggunakan minyak esensial yang bermanfaat untuk meningkatkan keadaan fisik dan psikologis sehingga menjadi lebih baik. Aromaterapi memberikan ragam efek bagi penghirupnya, seperti ketenangan, kesegaran, bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi emesis gravidarum. Ketika essensial aromaterapi dihirup, maka molekul akan masuk ke rongga hidung dan merangsang sistem limbik yang merupakan daerah yang mempengaruhi emosi dan memori serta secara langsung terkait dengan adrenal, kelenjar hipotalamus, bagian-bagian tubuh yang mengatur denyut jantung, tekanan darah, stres memori, keseimbangan hormon dan pernafasan. Salah satu aroma terapi yang cukup umum digunakan adalah *peppermint* (Alifah & Sugiantini, 2024).

Aromaterapi *peppermint* mengandung menthol (35-45%) dan menthone (10-30%) sehingga dapat bermanfaat sebagai atiemetik dan antipasmodik pada lapisan lambung dan usus dengan menghambat kontraksi otot yang disebabkan oleh serotonin dan substansi lainnya. Selain itu kemampuan daun *peppermint* dalam menurunkan emesis gravidarum dalam kehamilan juga diduga

berhubungan dengan kandungan minyak astiri yang tertapat didalamnya yaitu jenis α -, β - *pinenelimonene*, *1.8- cineole*. Menthol merupakan komponen minyak essensial utama yang terkandung dalam *peppermint* seperti *limonene* (1.0-5.0%), *cineole* (3.5-14.0%), *menthone* (14.0-32.0%), *menthofuran* (1.0-9.0%), *isomenthone* (1.5-10.0%), *menthyl acetate* (2.8-10.0%), *isopulegol* (0.2%), *menthol* (55.0%), *pulegone* (4.0%) dan *carvone* (1.0%) (Prasetyaningsih et al., 2024).

Daun mint disebut juga dengan peppermint atau dikenal dengan nama ilmiah *mentha piperita L* merupakan sebuah tanaman herbal yang sangat dikenal di seluruh dunia. Daun mint diketahui bisa menjadi obat yang aman dan efektif untuk mengobati emesis gravidarum pada ibu hamil. Daun mint bisa dikombinasikan dengan berbagai macam olahan seperti seduhan teh mint, aromaterapi ataupun dalam bentuk permen mint (Usila et al., 2022).

Aromaterapi *esensial oil* ini bisa membantu mengatasi keluhan fisik dan psikis. Ketika indra pencium menghirup aromaterapi esensial oil ini akan merangsang daya ingat yang mempengaruhi emosional menjadi rileks. Aroma yang muncul bisa membuat perasaan menjadi rileks dan senang. Karena kandungan dari aromaterapi peppermint sendiri yang mengandung menthol dan menthone yang mampu menjaga lapisan lambung dan usus untuk menghambat kontraksi otot oleh serotonin dan substansi lain yang dapat membantu mengurangi emesis gravidarum. Aromaterapi peppermint oil ini juga mengandung menthil yang mampu memberikan efek kenyamanan, memperbaiki kondisi psikologis dan fisik ibu sehingga dapat mengurangi emesis gravidarum (Wilanda et al., 2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wilanda et al., 2024) peneliti memberikan aromaterapi esensial oil peppermint sebanyak 2-3 tetes pada tissue dengan jarak 3-5 cm kemudian dihirup selama 15-20 detik yang bisa diterapkan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari terdapat penurunan emesis gravidarum setelah diberikan aromaterapi peppermint oil.

Berdasarkan data wilayah prevalensi emesis gravidarum di TPMB Sulis Yulianti, S.Tr.Keb., Bdn Seputih Surabaya, Lampung Tengah tahun 2025 bulan

Januari – Maret sebanyak 6 orang (15.38%) dari 39 kehamilan yang mengalami mual muntah (TPMB Sulis Yulianti, 2025).

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan berinovasi dengan memberikan asuhan komplementer dengan memberikan aromaterapi peppermint.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diambil rumusan masalah “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum Dengan Metode Pemberian Aromaterapi Peppermint”

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran Asuhan kebidanan kehamilan ditujukan pada Ny. Y G2P1A0 usia 29 tahun dengan usia kehamilan 10 minggu 4 hari dengan emesis gravidarum.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini di TPMB Sulis Yulianti, S.Tr.Keb., Bdn Seputih Surabaya, Lampung Tengah.

3. Waktu

Waktu yang diperlukan untuk memberikan asuhan kebidanan di semester VI di Prodi Kebidanan Metro Politeknik Kesehatan Tanjungkarang adalah mulai dari tanggal 17 Februari – 23 April.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum sedang di Tempat Praktik Mandiri Bidan Sulis Yulianti Seputih Surabaya Lampung Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subyektif pada ibu hamil dengan emesis gravidarum sedang di Tempat Praktik Mandiri Bidan Sulis Yulianti Seputih Surabaya Lampung Tengah.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada ibu hamil dengan emesis gravidarum sedang di Tempat Praktik Mandiri Bidan Sulis Yulianti Seputih Surabaya Lampung Tengah.
- c. Mampu menganalisa data pada ibu hamil dengan emesis gravidarum sedang di Tempat Praktik Mandiri Bidan Sulis Yulianti Seputih Surabaya Lampung Tengah.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum sedang di Tempat Praktik Mandiri Bidan Sulis Yulianti Seputih Surabaya Lampung Tengah.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori laporan tugas akhir ini berguna untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya politeknik kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan kasus emesis gravidarum. Memberikan asuhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan berguna untuk menambah bahan bacaan di perpustakaan, terhadap materi asuhan kebidanan khususnya politeknik kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan dan mampu memberikan asuhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas

b. Bagi TPMB Sulis Yulianti Seputih Surabaya Lampung Tengah

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya mengenai asuhan kebidanan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.